

**INTEGRASI TERAPI SPIRITUAL AL-QUR'AN DAN PENGOBATAN
NABI DALAM PENYEMBUHAN HOLISTIK: STUDI KONSEPTUAL
OLEH REHAB HATI FOUNDATION**

Andik Isdianto

Universitas Brawijaya

Email: andik.isdianto@ub.ac.id

Nuruddin Al Indunissy

Rehab Hati Foundation

Email: nai.rehab@icloud.com

Novariza Fitrianti

Rehab Hati Malang Kota

Alamat Email: novarizza.sda@gmail.com

Received: 13 Mei 2025; Accepted: 17 November 2025

Abstract: The Qur'an is believed to have a healing dimension that is not only spiritual but also influences physical and mental health. This study examines the application of Quranic recitation-based therapy and Islamic medical practices as implemented by Rehab Hati Foundation. This research employs a qualitative method with a literature review approach to explore the concept of "7 Secrets of Quranic Healing", including the impact of sound frequencies, belief in the therapeutic process, and the application of traditional healing methods on human well-being. The analysis is conducted on various literature sources discussing the effects of spiritual-based therapy in enhancing emotional and physiological balance. The findings indicate that Quranic recitation has a positive effect in reducing anxiety, stabilizing the nervous system, and strengthening the immune system. Moreover, the integrative approach between religious therapy and conventional medical methods has the potential to become an alternative solution in preventive and rehabilitative medicine. This study concludes that this method can support a spiritual-based health system, offering benefits both psychologically and clinically.

Keywords: *Quranic Therapy, Islamic Medicine, Prophetic Medicine, Psychosomatics In Islam, Ruqyah Syar'iyah*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an diyakini oleh umat Islam sebagai petunjuk hidup yang lengkap, mencakup aspek spiritual, moral, hingga kesehatan fisik dan mental. Dalam QS. Al-Isra: 82, Allah SWT berfirman, "Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penyembuh dan rahmat bagi orang-orang yang beriman." Ayat ini menegaskan bahwa Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai sumber petunjuk spiritual, tetapi juga sebagai sarana penyembuhan yang komprehensif bagi manusia. Pemahaman ini menjadi dasar bagi berkembangnya praktik terapi berbasis bacaan Al-Qur'an, seperti yang dilakukan oleh Rehab Hati Foundation.

Konsep penyembuhan melalui Al-Qur'an semakin relevan di tengah masyarakat modern yang menghadapi tantangan kesehatan mental akibat stres, kecemasan, dan gangguan emosional lainnya (Fakhirah et al., 2022). Dalam bidang medis, pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek fisik, mental, dan spiritual telah menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan kesejahteraan pasien. Penelitian menunjukkan bahwa praktik spiritual, termasuk membaca Al-Qur'an, dapat menurunkan tingkat kecemasan dan meningkatkan kesejahteraan emosional (Maryati, 2020; Tanamal, 2021). Selain itu, Rosyanti et al. (2018) menjelaskan bahwa terapi Al-Qur'an dapat berfungsi sebagai terapi penyembuhan yang efektif untuk berbagai masalah kesehatan mental. Meskipun penyembuhan berbasis spiritual telah diakui dalam beberapa penelitian, kajian ilmiah yang mendalam mengenai efek terapeutik bacaan Al-Qur'an dalam konteks kesehatan holistik masih terbatas.

Artikel ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji konsep "7 Rahasia Penyembuhan Al-Qur'an" yang diusung oleh Rehab Hati Foundation, yang memadukan elemen spiritual dengan pendekatan ilmiah dalam konteks penyembuhan holistik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru mengenai efek terapeutik bacaan Al-Qur'an serta menawarkan pendekatan non-farmakologis yang dapat meningkatkan kualitas hidup individu (Dewi et al., 2020). Elemen-elemen seperti gelombang suara bacaan Al-Qur'an, niat dan iman, aplikasi

teknik sunnah, serta penyucian jiwa diharapkan dapat memberikan dampak positif pada kesehatan fisik dan mental.

Sebagai konsep yang holistik, "7 Rahasia Penyembuhan Al-Qur'an" tidak hanya berfokus pada penyembuhan fisik, tetapi juga mencakup dimensi spiritual dan emosional. Dalam sub-bab berikut, setiap elemen dari konsep ini akan dibahas secara rinci, mengintegrasikan temuan ilmiah dengan nilai-nilai spiritual dalam Islam. Pendekatan ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai kitab suci, tetapi juga sebagai sumber terapi yang dapat mendukung penyembuhan secara menyeluruh, membantu individu dalam mengatasi tantangan kesehatan yang dihadapi di era modern ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji konsep "7 Rahasia Penyembuhan Al-Qur'an" oleh Rehab Hati Foundation melalui literatur terkait penyembuhan spiritual dan holistik (Alwi & Khotijah, 2022). Bersifat eksploratif, penelitian ini menganalisis dampak terapi spiritual berbasis Al-Qur'an terhadap kesehatan mental dan fisik melalui kajian literatur tanpa eksperimen langsung (Creswell, 2014). Data dikumpulkan dari jurnal, buku, dan artikel terindeks di Google Scholar, ResearchGate, dan Scopus (Darmalaksana, 2020), dengan fokus pada terapi ruqyah, psikoneuroimunologi, efek placebo, dan manfaat spiritual. Analisis menggunakan content analysis untuk mengevaluasi pola dalam literatur (Dinçer, 2018), dan membandingkan konsep ini dengan pendekatan medis seperti mindfulness, terapi kognitif, dan intervensi spiritual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Terapi Ruqyah Syar'iyah

Ruqyah merupakan metode penyembuhan penting dalam tradisi Islam yang melibatkan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dan doa-doa seperti yang diajarkan oleh Nabi Muhammad ﷺ. Praktik ini tidak hanya digunakan untuk mengatasi penyakit fisik tetapi juga gangguan spiritual

seperti gangguan jin dan sihir. Seperti yang diriwayatkan oleh Abu Sa'id Al-Khudri, contoh ketika Malaikat Jibril mendatangi Nabi ketika beliau sakit, memberikan doa untuk perlindungan dari kejahatan dan dengki orang lain adalah bukti praktik ini. Doa malaikat Jibril adalah:

بِسْمِ اللَّهِ أَزِيدُكَ، مِنْ كُلِّ شَيْءٍ يُؤْذِيكَ، مِنْ شَرِّ كُلِّ نَفْسٍ أَوْ عَيْنٍ حَاسِدٍ اللَّهُ يَشْفِيكَ، بِسْمِ اللَّهِ أَزِيدُكَ

Artinya: Dengan nama Allah aku meruqyahmu, dari segala sesuatu yang mengganggu, dan dari keburukan penyakit 'ain yang timbul dari pandangan mata orang yang dengki. Semoga Allah menyembuhkanmu. Dengan nama Allah aku meruqyahmu" [HR. Muslim]

Penelitian tentang Ruqyah menunjukkan peranannya yang signifikan dalam penyembuhan spiritual dan fisik. Studi oleh Asriana dan kawan-kawan menelusuri proses penyembuhan melalui Ruqyah syar'iyah dan menemukan bahwa banyak pasien memilih metode ini berdasarkan keyakinan mereka pada kekuatan doa dan ayat-ayat Al-Qur'an dalam mengatasi penyakit (Asriana et al., 2020). Pendekatan ini seringkali dianggap sebagai pelengkap atau alternatif terhadap pengobatan medis konvensional, terutama untuk penyakit yang dipercaya memiliki unsur spiritual.

Hidayat & Zulhamdani (2024) menekankan pentingnya menghormati Al-Qur'an dalam praktik Ruqyah, dengan mengikuti panduan syariah. Pemahaman dan aplikasi Ruqyah yang benar sangat penting untuk menghindari misinterpretasi dan praktik yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Edukasi yang tepat kepada masyarakat tentang prosedur Ruqyah yang benar sangat penting agar manfaatnya dapat dirasakan secara maksimal tanpa melanggar prinsip-prinsip syariah.

Penelitian oleh Muzaenah & Hidayati (2021), juga menunjukkan bahwa terapi spiritual, termasuk doa dan dzikir, dapat berperan dalam manajemen nyeri pasca-operasi, yang menandakan bahwa Ruqyah dan praktik spiritual lainnya dapat memberikan efek positif dalam konteks kesehatan. Ini mengindikasikan bahwa Ruqyah bermanfaat tidak hanya dalam konteks spiritual, tetapi juga dalam meningkatkan kesehatan fisik dan mental individu.

Secara keseluruhan, Ruqyah sebagai metode penyembuhan dalam Islam meliputi dimensi spiritual, psikologis, dan fisik. Penelitian yang ada menunjukkan bahwa praktik ini dapat menjadi alat yang efektif dalam mengatasi berbagai masalah kesehatan, selama dilakukan dengan pemahaman dan adab yang benar. Oleh karena itu, penting untuk terus melakukan penelitian dan edukasi mengenai Ruqyah agar masyarakat dapat memanfaatkan praktik ini dengan baik dan sesuai dengan ajaran Islam.

Gagasan Ilmiah "7 Rahasia Penyembuhan Al-Qur'an" dalam Perspektif Medis

Konsep 7 Rahasia Penyembuhan Al-Qur'an yang dikembangkan oleh Rehab Hati Foundation melalui bimbingan Ustadz Nuruddin Al Indunissy menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam penyembuhan, yang mengintegrasikan kekuatan bacaan Al-Qur'an dengan pemahaman medis dan psikologis. Dalam konteks ini, penyembuhan tidak hanya dilihat sebagai proses medis yang mengatasi gejala fisik, tetapi juga sebagai perjalanan spiritual yang menyentuh hati dan jiwa manusia. Penelitian menunjukkan bahwa aspek spiritual individu memiliki peran penting dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan, serta dalam mengatasi situasi krisis ketika kesehatan terganggu (Toker & Çınar, 2018, Forouzi et al., 2017). Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa intervensi spiritual dapat memperkuat kesejahteraan psikologis dan berhubungan dengan kesehatan mental yang lebih baik (Božek et al., 2020, Saad et al., 2010).



Gambar 1. Konsep 7 Rahasia Penyembuhan Al Quran

Al-Qur'an, sebagai kalam Allah, diyakini tidak hanya sebagai kitab suci, tetapi juga sebagai "obat" yang mengandung gelombang suara dan petunjuk hidup yang dapat memberikan kekuatan penyembuhan. Penelitian menunjukkan bahwa perhatian terhadap kebutuhan spiritual pasien merupakan bagian penting dari perawatan kesehatan, dengan tingkat spiritualitas yang lebih tinggi menjadi prediktor kuat bagi keinginan pasien agar profesional kesehatan mempertimbangkan kebutuhan spiritual mereka (Forouzi et al., 2017, Kumar et al., 2016). Selain itu, ada bukti yang menunjukkan bahwa praktik spiritual, termasuk bacaan Al-Qur'an, dapat memberikan dampak positif pada kesehatan fisik dan mental, serta meningkatkan kualitas hidup (Al-Foaadi, 2022).

Konsep penyembuhan holistik yang diusung oleh Rehab Hati Foundation ini juga mencerminkan pemahaman bahwa kesehatan spiritual, mental, dan fisik saling terkait. Penelitian menunjukkan bahwa individu dengan kesehatan spiritual yang baik cenderung memiliki perilaku kesehatan yang lebih baik dan mampu mengatasi stres dengan lebih efektif (Hsiao et al., 2010, Rasaei et al., 2023). Dengan demikian, pendekatan yang menggabungkan bacaan Al-Qur'an dengan pemahaman medis dan psikologis dapat menjadi metode praktis yang menawarkan jalan menuju kesehatan yang lebih baik secara keseluruhan.

Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa penyembuhan holistik bukan sekadar teori, tetapi dapat menjadi realitas yang terbukti dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa intervensi spiritual dapat meningkatkan kesehatan secara keseluruhan dan membantu individu dalam menghadapi tantangan kesehatan yang kompleks (Mansurifard et al., 2020). Oleh karena itu, penerapan konsep 7 Rahasia Penyembuhan Al-Qur'an dalam praktik kesehatan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat, baik secara fisik, mental, maupun spiritual.

Gelombang Suara Al-Qur'an dan Dampaknya Terhadap Kesehatan

Bacaan Al-Qur'an terbukti berdampak positif terhadap kesehatan mental dan fisik, melalui mekanisme gelombang suara yang memengaruhi pengaturan gelombang otak dan resonansi seluler, serta mengurangi stres. Efek terapeutik ini membantu dalam penyembuhan holistik, dengan penelitian bioakustik menunjukkan bahwa frekuensi suara dari Al-Qur'an bisa beresonansi dengan frekuensi alami sel, mendukung regenerasi sel dan memperbaiki fungsi organ (Ridwan, 2022). Saat mendengarkan Al-Qur'an, otak beralih dari gelombang beta yang menegangkan ke gelombang alfa yang menenangkan, yang meningkatkan fokus dan memperbaiki fungsi tubuh secara keseluruhan (Nurhayati, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Ridwan (2022), menemukan bahwa mendengarkan murottal Al-Qur'an rutin meningkatkan konsentrasi dan efek menenangkan, mengurangi aktivitas sistem saraf yang bertanggung jawab atas respons stres. Terapi murottal juga berkontribusi pada penurunan kadar kortisol, hormon stres yang tinggi bisa menyebabkan berbagai penyakit fisik dan mental. Mendengarkan murottal selama 30 menit bisa menurunkan kortisol secara signifikan, membantu mencapai keseimbangan hormonal, meningkatkan imunitas, dan mempercepat penyembuhan.

Selain manfaat fisik, bacaan Al-Qur'an juga memberi dampak positif pada kesehatan mental dan emosional, menciptakan efek meditasi

yang meningkatkan produksi endorfin, mengurangi rasa sakit, dan memperbaiki suasana hati. Penelitian Rustam (2021), menunjukkan bahwa murottal dapat menjadi terapi integratif untuk pasien kritis, menurunkan kecemasan dan memperbaiki fungsi fisiologis selama perawatan intensif. Studi lain menemukan bahwa terapi bacaan Al-Qur'an efektif sebagai biblioterapi Islami bagi narapidana dengan gangguan mental, menurunkan gejala gangguan seperti insomnia dan isolasi sosial.

Secara keseluruhan, bacaan Al-Qur'an tidak hanya merupakan praktik spiritual tetapi juga memiliki manfaat terapeutik yang signifikan, menjadikannya pendekatan holistik dalam penyembuhan penyakit fisik dan mental. Mendengarkan bacaan Al-Qur'an secara rutin dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan secara umum.

Niat dan Iman serta Dampaknya terhadap Proses Penyembuhan Secara Ilmiah

Niat yang kuat dan iman terhadap kekuatan penyembuhan memiliki peran penting dalam mempercepat pemulihan kesehatan. Dalam konteks penyembuhan melalui bacaan Al-Qur'an, aspek spiritual ini juga didukung oleh dasar ilmiah. Penelitian menunjukkan bahwa keyakinan terhadap proses penyembuhan dapat positif mempengaruhi kondisi mental, fisik, dan spiritual. Dalam medis, hal ini mirip dengan efek placebo, di mana kepercayaan pasien terhadap pengobatan meningkatkan efektivitas terapi (Rossettini et al., 2020; Friesen, 2019). Efek ini mengindikasikan bahwa harapan yang kuat dapat memicu respons biologis yang mempercepat penyembuhan dan meningkatkan kesejahteraan.

Dalam psikoneuroimunologi, keyakinan positif memengaruhi sistem kekebalan langsung. Iman yang kuat memicu pelepasan hormon endorfin, dopamin, dan serotonin, yang mengurangi stres, meningkatkan mood, dan memperkuat daya tahan tubuh. Hormon ini mendukung tubuh dalam melawan infeksi, mengurangi peradangan, dan mempercepat penyembuhan luka. Penurunan kadar hormon stres seperti

kortisol juga terjadi, yang mengurangi risiko berbagai penyakit kronis (Hints et al., 2016).

Penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa keyakinan spiritual yang mendalam bisa menurunkan kecemasan, menstabilkan tekanan darah, dan mengurangi risiko depresi (Rubio et al., 2017; Heisig et al., 2016). Iman yang kuat juga memicu pelepasan oksitosin, hormon yang menciptakan rasa tenang dan aman, serta meningkatkan perasaan percaya diri dan koneksi sosial. Dalam konteks bacaan Al-Qur'an, keyakinan terhadap kekuatan penyembuhan ayat suci memperkuat pelepasan hormon ini, mempercepat pemulihan.

Secara keseluruhan, niat dan iman bukan hanya aspek spiritual tetapi memiliki dasar ilmiah yang kuat. Dalam konteks bacaan Al-Qur'an, praktik ini menciptakan rasa pasrah dan optimisme yang memicu respon penyembuhan alami tubuh. Niat yang tulus untuk mendengarkan dan menghayati ayat-ayat suci memperkuat kepercayaan terhadap proses penyembuhan, membantu mencapai kesehatan optimal secara fisik dan mental.

Aplikasi Teknik Sunnah dalam Penyembuhan dan Pendekatan Ilmiah

Teknik penyembuhan sunnah yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis, seperti ruqyah, hijamah (bekam), serta penggunaan herbal alami seperti madu dan habbatus sauda, telah menunjukkan manfaat yang signifikan dalam konteks penyembuhan holistik. Pendekatan ini menggabungkan dua aspek utama, yaitu terapi spiritual dan penguatan fisik, yang saling mendukung dalam mempercepat proses pemulihan tubuh.

Dalam konteks terapi spiritual, ruqyah dilakukan dengan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an yang bertujuan untuk mengusir energi negatif atau gangguan jin. Penelitian menunjukkan bahwa ruqyah dapat menciptakan efek ketenangan dan rasa aman bagi pasien, yang berkontribusi pada penurunan tingkat stres dan peningkatan kesejahteraan mental (Rosyanti et al., 2022). Penurunan stres ini sangat penting, karena hormon stres seperti kortisol dapat menekan sistem imun

jika kadarnya terlalu tinggi (Rosyanti et al., 2022). Selain itu, terapi spiritual yang berbasis pada ajaran agama dapat memberikan dukungan emosional yang kuat, yang berpotensi meningkatkan kualitas hidup pasien (Haris, 2023).

Di sisi lain, penguatan fisik melalui penggunaan herbal seperti madu dan habbatus sauda telah mendapatkan dukungan ilmiah yang substansial. Madu dikenal memiliki sifat antibakteri, antioksidan, dan anti-inflamasi, yang membantu mempercepat penyembuhan luka dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh (Lestari, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa habbatus sauda mengandung senyawa aktif thymoquinone, yang memiliki efek antimikroba dan anti-inflamasi, serta dapat meningkatkan fungsi kekebalan tubuh. Dengan kombinasi antara terapi spiritual dan penguatan fisik, teknik pengobatan sunnah memberikan pendekatan holistik yang efektif untuk mempercepat proses penyembuhan secara alami (Kusuma et al., 2021). Dengan demikian, penerapan teknik sunnah dalam penyembuhan tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan mental dan spiritual pasien, menciptakan suatu sistem penyembuhan yang lebih komprehensif dan efektif.

Mengenal Talbisul Iblis (Tipu Daya Setan) dalam Perspektif Penyembuhan Ilmiah

Dalam bahasa Arab, kata talbis berarti "perangkap" atau "tipu daya." Konsep Talbisul Iblis merujuk pada tipu daya dan perangkap yang dirancang oleh iblis untuk menyesatkan manusia dari jalan Allah. Dalam Al-Qur'an, Allah Ta'ala menyebutkan bahwa iblis meminta penangguhan waktu hingga hari kiamat untuk menyesatkan manusia:

قَالَ أَنْظِرْنِي إِلَى يَوْمِ يُبْعَثُونَ

Artinya: "Iblis menjawab: Beri tangguhlah saya sampai waktu mereka dibangkitkan." (QS. Al-A'raaf: 14)

قَالَ إِنَّكَ مِنَ الْمُنظَرِينَ

Artunya "Allah berfirman: Sesungguhnya kamu termasuk mereka yang diberi tangguh.'" (QS. Al-A'raaf: 15)

قَالَ فِيمَا آغْوَيْتَنِي لَأَقْعُدَنَّ لَهُمْ صِرَاطَكَ الْمُسْتَقِيمَ

Artinya: "Iblis berkata: Karena Engkau telah menghukum saya tersesat, saya benar-benar akan menghalang-halangi mereka dari jalan Engkau yang lurus." (QS. Al-A'raaf: 16)

Dalam ayat ini, iblis menegaskan niatnya untuk mengganggu manusia dari berbagai arah dengan tujuan agar manusia lalai dan tidak bersyukur kepada Allah. Pemahaman tentang Talbisul Iblis sangat penting untuk mengatasi gangguan jiwa dan spiritual yang dapat berdampak pada kesehatan fisik. Dalam konteks medis, hal ini dapat dianalogikan dengan gangguan psikosomatik, yaitu kondisi di mana pikiran negatif atau ketakutan yang tidak rasional memicu gejala fisik tanpa penyebab medis yang jelas.

Gangguan psikosomatik terjadi ketika emosi negatif seperti stres, cemas, atau ketakutan yang berlebihan memicu gangguan fisik seperti sakit kepala, gangguan pencernaan, atau bahkan penyakit kronis seperti hipertensi dan penyakit jantung (Koenig, 2012). Konsep Talbisul Iblis dapat dianalogikan dengan kondisi ini, di mana iblis menanamkan pikiran negatif dan was-was yang dapat merusak keseimbangan mental dan fisik manusia.

Bacaan Al-Qur'an memiliki peran penting dalam mengatasi gangguan psikosomatik ini. Penelitian menunjukkan bahwa mendengarkan bacaan Al-Qur'an secara rutin dapat menenangkan sistem saraf, menurunkan tingkat kecemasan, dan memperbaiki kesejahteraan mental (Hasim et al., 2023). Ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan dalam ruqyah juga memiliki efek terapeutik yang membantu mengatasi gangguan spiritual dengan menghilangkan energi negatif dan memberikan rasa aman.

Salah satu efek penting dari membaca dan memahami Al-Qur'an adalah meningkatkan kesadaran diri atau metakognisi, yaitu kemampuan untuk mengenali dan mengatur pola pikir yang merugikan. Dalam

psikologi, metakognisi sangat penting untuk mengatasi pikiran negatif yang dapat menyebabkan gangguan mental seperti depresi dan kecemasan (Gavani et al., 2020).

Dalam kitab Talbis Iblis karya Imam Ibnul Jauzi, disebutkan bahwa tipu daya iblis dapat mengambil banyak bentuk, termasuk melalui waswas atau bisikan yang membuat manusia merasa cemas, ragu, atau tertekan. Membaca Al-Qur'an dan mengamalkan ajarannya membantu seseorang untuk mengenali tipu daya ini dan melawannya dengan cara memperkuat iman dan ketaatan kepada Allah. Sebagai contoh, dalam QS. Al-A'raaf: 17, iblis mengatakan bahwa dia akan mendatangi manusia dari segala arah:

ثُمَّ لَا يَنبَغُهُمْ مِّنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ وَمِنْ خَلْفِهِمْ وَعَنْ أَيْمَانِهِمْ وَعَنْ شَمَائِلِهِمْ وَلَا تَجِدُ أَكْثَرَهُمْ شَاكِرِينَ

Artinya: "Kemudian saya akan mendatangi mereka dari muka dan dari belakang mereka, dari kanan dan dari kiri mereka. Dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur (taat)." (QS. Al-A'raaf: 17)

Ayat ini menunjukkan bahwa tipu daya iblis dapat memengaruhi manusia dari berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, penting bagi manusia untuk selalu berdzikir dan membaca Al-Qur'an agar tidak terjebak dalam perangkap iblis yang dapat merusak keseimbangan mental dan fisik.

Penelitian dalam bidang psikoneuroimunologi menunjukkan bahwa praktik spiritual yang konsisten, seperti membaca Al-Qur'an, dapat meningkatkan kesehatan mental dengan cara menurunkan kadar kortisol (hormon stres) dan meningkatkan produksi hormon endorfin yang menciptakan perasaan bahagia dan tenang (Azizah et al., 2020). Penelitian dalam bidang psikologi klinis menunjukkan bahwa pikiran negatif yang terus-menerus dapat memicu pelepasan hormon stres seperti kortisol, yang pada akhirnya menekan sistem kekebalan tubuh dan meningkatkan risiko berbagai penyakit, termasuk penyakit jantung, hipertensi, dan gangguan pencernaan (Koenig, 2012; Ghiasi & Keramat, 2018). Dalam konteks ini, bacaan Al-Qur'an berperan penting sebagai terapi spiritual

yang dapat menenangkan pikiran, mengurangi kecemasan, dan membantu pasien mengatasi gangguan psikosomatik.

Bacaan Al-Qur'an juga berperan dalam penguatan sistem imun. Penelitian menunjukkan bahwa orang yang memiliki iman dan praktik spiritual yang kuat cenderung memiliki sistem kekebalan tubuh yang lebih baik dan lebih mampu mengatasi penyakit (Koenig, 2012). Dengan demikian, Talbisul Iblis tidak hanya dapat diatasi melalui pendekatan spiritual, tetapi juga berdampak positif pada kesehatan fisik secara keseluruhan.

Pemahaman tentang Talbisul Iblis sangat penting dalam konteks penyembuhan ilmiah, khususnya dalam mengatasi gangguan jiwa atau spiritual yang dapat memengaruhi kesehatan fisik. Bacaan Al-Qur'an memiliki efek terapeutik yang membantu individu mengatasi gangguan psikosomatik dengan menenangkan sistem saraf dan meningkatkan kesadaran diri untuk mengenali dan melawan pola pikir negatif. Selain itu, praktik spiritual yang konsisten dapat memperkuat sistem imun dan meningkatkan kesejahteraan mental. Dengan memahami dan menghindari tipu daya iblis, manusia dapat menjaga keseimbangan mental dan fisik, serta mencapai kesehatan yang lebih baik secara holistik.

Energi Tazkiyyatun Nafs (Penyucian Jiwa) dalam Perspektif Ilmiah

Konsep tazkiyyatun nafs dalam Al-Qur'an mengacu pada pentingnya penyucian jiwa melalui ibadah dan ketaatan kepada Allah, yang tidak hanya memberi manfaat spiritual tapi juga meningkatkan kesehatan mental dan fisik. Proses ini membantu mengelola emosi dan stres, mengurangi emosi negatif seperti kemarahan dan kesedihan yang bisa memicu pelepasan hormon kortisol, mempengaruhi sistem kekebalan, dan meningkatkan risiko penyakit kronis (Koenig, 2012; Nasution et al., 2021).

Praktik tazkiyyatun nafs melalui shalat, dzikir, dan membaca Al-Qur'an mendukung pembebasan beban emosional dan meningkatkan fungsi tubuh dengan mengurangi stres. Ini menciptakan keseimbangan hormon, seperti kortisol dan adrenalin, mengurangi peradangan, dan

meningkatkan produksi endorfin yang memicu perasaan bahagia dan stabilitas emosi (Azizah et al., 2020; Rohmah, 2023).

Selain itu, tazkiyyatun nafs memperkuat metakognisi, kemampuan untuk mengenali dan mengatur pola pikir negatif yang dapat menyebabkan gangguan mental seperti kecemasan dan depresi (Gavgani et al., 2020; Trinovita, 2022). Dengan meningkatkan kesadaran dan keimanan melalui bacaan Al-Qur'an, individu dapat mengelola emosi lebih baik, yang berkontribusi pada kesehatan fisik.

Dalam pendidikan, integrasi prinsip tazkiyyatun nafs mendukung pembentukan karakter dan moral yang baik, mempengaruhi kesehatan mental positif (Dahrul, 2021; Kahari et al., 2022). Ini menawarkan pendekatan holistik untuk meningkatkan kualitas hidup dengan memperhatikan keseimbangan fisik, mental, dan spiritual. Oleh karena itu, tazkiyyatun nafs adalah pendekatan komprehensif untuk mencapai kesehatan yang optimal.

Istiqomah (Konsistensi) dalam Perspektif Penyembuhan Ilmiah

Konsep istiqomah, yang berarti konsistensi dalam membaca dan mengamalkan Al-Qur'an, memainkan peran penting dalam meningkatkan kesehatan fisik dan mental. Konsistensi dalam praktik ibadah seperti membaca Al-Qur'an, shalat, dan dzikir tidak hanya memperkuat spiritualitas tetapi juga menumbuhkan kebiasaan sehat yang mendukung kesejahteraan holistik. Dari perspektif kedokteran, konsistensi ini berfungsi sebagai terapi jangka panjang yang stabilkan kondisi mental dan fisik.

Penelitian menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an secara rutin menciptakan pola relaksasi yang menenangkan sistem saraf dan mirip dengan efek mindfulness dalam psikologi modern, mengurangi stres dan meningkatkan fokus serta kesehatan mental secara keseluruhan. Relaksasi rutin ini membantu mengurangi kadar kortisol, hormon stres, mendukung keseimbangan emosional dan fisik (Nurhayati & Fitriyana, 2020).

Lebih jauh, konsistensi dalam ibadah berkontribusi pada regulasi sistem imun yang optimal. Rutinitas spiritual yang teratur meningkatkan

produksi hormon endorfin dan serotonin, yang memperkuat sistem kekebalan tubuh dan membantu melawan infeksi serta mempercepat penyembuhan (Azizah et al., 2020; Hariyawanti et al., 2020).

Nurhayati dan Fitriyana (2024) menekankan bahwa kesehatan adalah hak asasi manusia dan anugerah dari Allah, dan praktik spiritual konsisten adalah cara menjaga keseimbangan ini. Mengintegrasikan ibadah ke dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya memperkuat iman tetapi juga mendukung kesehatan fisik dan mental secara keseluruhan. Istiqomah dalam praktik spiritual, terutama membaca Al-Qur'an, tidak hanya penting untuk kehidupan spiritual tetapi juga kunci untuk kesehatan optimal.

Hijrah (Perubahan Positif) dalam Perspektif Penyembuhan Ilmiah

Konsep hijrah dalam Islam, yang berarti perubahan positif menuju kehidupan yang lebih baik, memiliki dampak signifikan pada kesehatan mental dan fisik. Hijrah melibatkan meninggalkan kebiasaan buruk dan mengadopsi praktik yang lebih sehat seperti pola makan seimbang, aktivitas fisik rutin, dan ibadah teratur. Dalam psikologi, ini berkaitan dengan perubahan perilaku yang meningkatkan kualitas hidup.

Penelitian menunjukkan bahwa perubahan gaya hidup sehat dapat memperbaiki kesehatan mental dan fisik, mengurangi risiko penyakit kronis seperti diabetes dan hipertensi (Hakim, 2024). Praktik ibadah seperti shalat dan dzikir juga menurunkan stres dan meningkatkan kesejahteraan emosional (Addini, 2019). Hijrah tidak hanya transformasi spiritual tetapi juga langkah konkret untuk menjaga kesehatan.

Dalam psikologi positif, hijrah meningkatkan self-regulation, membantu individu mengontrol diri dan tetap berkomitmen pada perubahan positif, meningkatkan sistem imun, menurunkan kortisol, serta mengurangi risiko depresi dan kecemasan (Muthmainah, 2023). Ini mencerminkan kesejahteraan psikologis yang lebih baik (Srianturi, 2022).

Hijrah juga berfungsi sebagai fenomena sosial yang mencerminkan perubahan sikap dan gaya hidup, khususnya di kalangan generasi muda, dan telah berkembang dari migrasi fisik menjadi perubahan perilaku yang

lebih luas, meliputi aspek sosial, budaya, dan spiritual (Agustin et al., 2023). Proses ini tidak hanya berdampak pada individu tetapi juga pada masyarakat, membangun komunitas yang lebih baik dan mendukung pencapaian tujuan kesehatan yang lebih baik. Dengan demikian, hijrah adalah proses transformasi yang penting untuk kesehatan holistik, mental, dan fisik.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengkaji integrasi antara metode penyembuhan spiritual dan ilmiah dalam "7 Rahasia Penyembuhan Al-Qur'an" oleh Rehab Hati Foundation, yang memadukan unsur-unsur spiritual dengan praktek ilmiah untuk mengoptimalkan proses penyembuhan. Studi ini menunjukkan bahwa penyembuhan spiritual, termasuk bacaan Al-Qur'an dan praktek obat Nabi, memiliki dampak signifikan dalam mengurangi kecemasan dan meningkatkan kesejahteraan emosional, serta memberikan manfaat terapeutik dalam konteks medis modern. Praktek seperti ruqyah tidak hanya memberikan kenyamanan spiritual tetapi juga terbukti memberikan dampak positif terhadap kesehatan fisik.

Penelitian ini menegaskan bahwa kombinasi antara pendekatan spiritual dan ilmiah dalam pengobatan dapat membawa manfaat yang luas, tidak hanya dalam meningkatkan kondisi emosional dan spiritual, tetapi juga dalam mendukung kesehatan fisik pasien. Oleh karena itu, disarankan agar metode penyembuhan ini diintegrasikan ke dalam perawatan medis holistik untuk memperkaya opsi terapi yang ada dan meningkatkan kualitas perawatan pasien. Selanjutnya, dianjurkan untuk melakukan penelitian empiris lebih lanjut untuk memperkuat bukti efektivitas metode-metode penyembuhan spiritual dalam pengobatan modern, sehingga dapat memberikan panduan yang lebih konkret bagi praktisi kesehatan dalam menerapkan terapi integratif ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada Rehab Hati Foundation atas dukungan dan fasilitas yang luar biasa dalam pelaksanaan penelitian ini. Bantuan yang diberikan telah sangat membantu dalam proses pengumpulan data dan penyusunan artikel ini. Dukungan Rehab Hati Foundation, khususnya perwakilannya di Kota Malang yaitu Rehab Hati Malang di Jalan Sumpil 1 No. 46 Blimbing Kota Malang, dalam menyediakan akses ke praktik ruqyah syar'iyah yang sangat krusial bagi kelancaran penelitian ini. Terima kasih atas kontribusi penting ini, yang diharapkan dapat membawa manfaat luas bagi kemajuan kajian ilmiah dan praktik pengobatan berbasis hadis dalam konteks medis modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Addini, A. (2019). Fenomena gerakan hijrah di kalangan pemuda muslim sebagai mode sosial. *Journal of Islamic Civilization*, 1(2), 109-118. <https://doi.org/10.33086/jic.v1i2.1313>
- Agustin, Y., Nurcahyo, W., & Novida, I. (2023). Keberagamaan hijrah: kebutuhan ekonomi, sosial kultural, dan eksistensi di kalangan selebritas. *Maarif*, 17(2), 140-154. <https://doi.org/10.47651/mrf.v17i2.199>
- Al-Foaadi, A. J. (2022). The effect of spiritual therapy on clients' vital signs during pulmonary function test: an experimental study. *Mosul Journal of Nursing*, 10(3), 120-125. <https://doi.org/10.33899/mjn.2022.175408>
- Alwi, S. and Khotijah, S. A. (2022). Analysis of the lack of public knowledge regarding the development of islamic banking in indonesia. *Cashflow: Current Advanced Research on Sharia Finance and Economic Worldwide*, 1(4), 85-92. <https://doi.org/10.55047/cashflow.v1i4.299>
- Asriana, S. S., Janu, L., & Keke, A. (2020). Penyembuhan penyakit melalui ruqyah syar'iyah. *KABANTI: Jurnal Kerabat Antropologi*, 4(2), 44-56. <https://doi.org/10.33772/kabanti.v4i2.955>
- Azizah, N., Rosyidah, R., & Mahfudloh, H. (2020). Reducing labor pain intensity within first stage active phase through hegu li 4

- acupressure and quranic recital method. *Jurnal Ners*, 15(2), 162-166.
<https://doi.org/10.20473/jn.v15i2.20556>
- Bożek, A., Nowak, P. F., & Blukacz, M. (2020). The relationship between spirituality, health-related behavior, and psychological well-being. *Frontiers in Psychology*, 11.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01997>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications
- Dahrul, D. (2021). Kajian tazkiyatun nufus menurut syekh ibnu atailah al-iskandari dalam membangun karakter yang bernuansa pendidikan islam. *Hibrul Ulama*, 3(1), 34-42.
<https://doi.org/10.47662/hibrululama.v3i1.152>
- Darmalaksana, W. (2020). Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. *PrePrint Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 5.
- Dewi, I. P., Suryadi, R. A., & Fitri, S. U. R. (2020). Pengaruh terapi bacaan al-qur'an (tbq) sebagai biblioterapi islami pada kesehatan mental narapidana lesbian. *Faletehan Health Journal*, 7(02), 104-112.
<https://doi.org/10.33746/fhj.v7i02.135>
- Diğer, S. (2018). Content analysis in scientific research: meta-analysis, meta-synthesis, and descriptive content analysis. *Bartın Üniversitesi Eğitim Fakültesi Dergisi*, 7(1), 176-190.
<https://doi.org/10.14686/buefad.363159>
- Fakhirah, N., Septadina, I. S., & Suryani, P. R. (2022). Pengaruh membaca al-qur'an secara periodik terhadap ansietas pada mahasiswa pendidikan dokter universitas sriwijaya. *Scientific Proceedings of Islamic and Complementary Medicine*, 1(1), 25-28.
<https://doi.org/10.55116/spicm.v1i1.4>
- Forouzi, M. A., Tirgari, B., Safarizadeh, M. H., & Jahani, Y. (2017). Spiritual needs and quality of life of patients with cancer. *Indian Journal of Palliative Care*, 23(4), 437. https://doi.org/10.4103/ijpc.ijpc_53_17
- Friesen, P. (2019). Placebos as a source of agency: evidence and implications. *Frontiers in Psychiatry*, 10.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.00721>
- Gavgani, V. Z., Ghojzadeh, M., Sadeghi-Ghyassi, F., & Khodapanah, T. (2020). Effects of quran recitation on the reduction of preoperative anxiety in elective surgery: a systematic review and meta-analysis of

- randomized controlled trials.. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-48044/v2>
- Ghiasi, A. and Keramat, A. (2018). The effect of listening to holy quran recitation on anxiety: a systematic review. *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research*, 23(6), 411. https://doi.org/10.4103/ijnmr.ijnmr_173_17
- Hakim, L. (2024). Dinamika hijrah di indonesia: dari transformasi spiritual menuju gerakan sosial. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*, 5(1), 13-33. <https://doi.org/10.22373/jsai.v5i1.3993>
- Haris, R. P. Y. A., Sudarman, & Wa Ode Sri Asnaniar (2023). Intervensi terapi kombinasi: dzikir dan seft menurunkan kecemasan pasien kanker. *Window of Nursing Journal*, 77-87. <https://doi.org/10.33096/won.v4i1.591>
- Hariyawanti, E. Y., Sulaiman, L., & Setiawan, S. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan melalui klinik vct terhadap pengetahuan remaja tentang hiv/aids di kecamatan aikmel lombok timur. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(4). <https://doi.org/10.36312/jisip.v4i4.1498>
- Hasim, R., Samaeng, A., Dahlan, A., & Samaeng, R. (2023). Scoping review on the benefits of reciting, listening and memorising the quran. *Environment-Behaviour Proceedings Journal*, 8(25), 37-43. <https://doi.org/10.21834/e-bpj.v8i25.4826>
- Heisig, S. R., Shedden-Mora, M. C., Blanckenburg, P. v., Rief, W., Witzel, I., Albert, U., ... & Nestoriuc, Y. (2016). What do women with breast cancer expect from their treatment? correlates of negative treatment expectations about endocrine therapy. *Psycho-Oncology*, 25(12), 1485-1492. <https://doi.org/10.1002/pon.4089>
- Hidayat, R. & Zulhamdani, Z. (2024). Adab memperlakukan al-qur'an dalam kitab at-tibyan fi adab hamalat al-qur'an karya imam nawawi. *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 6(1), 38. <https://doi.org/10.31958/istinarah.v6i1.12436>
- Hintsä, T., Elovainio, M., Jokela, M., Ahola, K., Virtanen, M., & Pirkola, S. (2016). Is there an independent association between burnout and increased allostatic load? testing the contribution of psychological distress and depression. *Journal of Health Psychology*, 21(8), 1576-1586. <https://doi.org/10.1177/1359105314559619>
- Hoque, M., Abdul Rahman, M. Z., Zulkiply, S. R. I., Abdul Kadir, K., & Yabi, S. (2024). التدابير النبوية في الوقاية من الأمراض النفسية لدى كبار السن. *Journal*

- of Quran Sunnah Education & Special Needs, 8(1), 1-11.
<https://doi.org/10.33102/jqss.vol8no1.210>
- Hsiao, Y., Chien, L. Y., Wu, L., Chiang, C., & Huang, S. Y. (2010). Spiritual health, clinical practice stress, depressive tendency and health-promoting behaviours among nursing students. *Journal of Advanced Nursing*, 66(7), 1612-1622. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2648.2010.05328.x>
- Kahari, K., Maryadi, M., & Fauziyati, E. (2022). Peranan pendidikan tasawuf santri pada kehidupan modern dalam perspektif filsafat idealisme. *Journal of Social Research*, 1(9), 1020-1025. <https://doi.org/10.55324/josr.v1i9.220>
- Koenig, H. G. (2012). Religion, spirituality, and health: the research and clinical implications. *ISRN Psychiatry*, 2012, 1-33. <https://doi.org/10.5402/2012/278730>
- Kumar, D., Goel, N. K., Pandey, A. K., & Dimri, K. (2016). Perspectives of cancer patients regarding spirituality and its role in cancer cure. *International Journal of Community Medicine and Public Health*, 2248-2257. <https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20162579>
- Kusuma, W., Tiranda, Y., & Sukron, S. (2021). Terapi Komplementer yang Berpengaruh Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pasien Hipertensi di Indonesia: Literature Review. *JKM : Jurnal Keperawatan Merdeka*, 1(2), 262-282. <https://doi.org/10.36086/jkm.v1i2.1010>
- Lestari, N. E., Jumari, J., & Oktiawati, A. (2024). Analisis bibliometrik pengaruh madu sebagai salah satu terapi komplementer pada balita dengan ispa. *Journal Nursing Care Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Gorontalo*, 10(1), 27. <https://doi.org/10.52365/jnc.v10i1.1031>
- Mansurifard, F., Ghaljaei, F., & Navidian, A. (2020). The effect of spiritual care on the spiritual health of adolescents with cancer: a pre-experimental study. *Medical - Surgical Nursing Journal*, 8(4). <https://doi.org/10.5812/msnj.100567>
- Maryati, S. (2020). Metode psikoterapi islam terhadap penderita gangguan kesehatan mental pada siswa di pondok pesantren darul muizi bandung. *Jurnal Health Sains*, 1(6), 789-804. <https://doi.org/10.46799/jsa.v1i6.123>

- Muthmainah, F. (2023). Konsep butterfly effect dalam psikologi positif. *Flourishing Journal*, 2(10), 656-662. <https://doi.org/10.17977/um070v2i102022p656-662>
- Nasution, L. A., Afiyanti, Y., & Kurniawati, W. (2021). The effectiveness of spiritual intervention in overcoming anxiety and depression problems in gynecological cancer patients. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 24(2), 99-109. <https://doi.org/10.7454/jki.v24i2.990>
- Nurhayati, E. and Fitriyana, S. (2020). Determinan kesehatan dalam perspektif islam: studi pendahuluan. *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains*, 2(1), 52-56. <https://doi.org/10.29313/jiks.v2i1.5865>
- Rasaei, L., Tehrani, T. D., & Heidari, Z. (2023). Relationships between spiritual health and perceived stress with breastfeeding adequacy in mothers with infants aged 1-6 months. *Journal of Education and Health Promotion*, 12(1). https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_234_22
- Ridwan, R. R., Rachman, M. E., Muchsin, A. H., Arifuddin, A. T. S., & Gayatri, S. W. (2022). Pengaruh mendengarkan murottal al-qur'an terhadap peningkatan kemampuan konsentrasi pada santriwati madrasah aliyah (ma) pondok pesantren darud da'wah wal irsyad (ddi) mangkoso. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 2(11), 811-818. <https://doi.org/10.33096/fmj.v2i11.142>
- Rohmah, N., Anugerah, A., Pujiastuti, E., & Herosandiana, A. (2023). Pelaksanaan pelatihan tazkiyyatunnafs terhadap islamic religious coping mahasantri pesma unisa bandung. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 1197-1204. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.5078>
- Rossetini, G., Camerone, E. M., Carlino, E., Benedetti, F., & Testa, M. (2020). Context matters: the psychoneurobiological determinants of placebo, nocebo and context-related effects in physiotherapy. *Archives of Physiotherapy*, 10(1). <https://doi.org/10.1186/s40945-020-00082-y>
- Rosyanti, L., Hadju, V., Hadi, I., & Syahrianti, S. (2018). A systematic review of the quranic spiritual healing approach in schizophrenic patients. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 10(1), 51-64. <https://doi.org/10.36990/hijp.v10i1.103>
- Rosyanti, L., Hadi, I., & Akhmad, A. (2022). Kesehatan spritual terapi al-qur'an sebagai pengobatan fisik dan psikologis di masa pandemi covid-19. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 14(1), 89-114. <https://doi.org/10.36990/hijp.v14i1.480>

- Rubio, L., Dumitrache, C., & Pozo, E. C. (2017). Do past stressful life events and personal control beliefs predict subjective wellbeing in old age? evidence from a spanish nationwide representative sample. *Ageing and Society*, 38(12), 2519-2540. <https://doi.org/10.1017/s0144686x17000691>
- Rustam, J. S. (2021). Efektifitas terapi murrotal al-qur'an dalam perawatan pasien kritis: integrative review. *Ensiklopedia Sosial Review*, 3(3), 304-309. <https://doi.org/10.33559/esr.v3i3.978>
- Saad, Z. M., Hatta, Z. A., & Mohamad, N. (2010). The impact of spiritual intelligence on the health of the elderly in malaysia. *Asian Social Work and Policy Review*, 4(2), 84-97. <https://doi.org/10.1111/j.1753-1411.2010.00039.x>
- Srianturi, Y. (2022). Meningkatkan kesejahteraan psikologis gen-z pasca pandemi melalui positive self talk. *Al-Ihath: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(1), 72-86. <https://doi.org/10.53915/jbki.v2i1.323>
- Tanamal, N. A. (2021). Hubungan religiusitas dan resiliensi dalam mempengaruhi kesehatan mental masyarakat terhadap pandemic covid 19. *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan Dan Wawasan Kebangsaan*, 1(1). <https://doi.org/10.30998/jagaddhita.v1i1.808>
- Toker, K. and Çınar, F. (2018). Perceptions of spirituality and spiritual care of health professionals working in a state hospital. *Religions*, 9(10), 312. <https://doi.org/10.3390/rel9100312>
- Trinovita, N. (2022). Pengaruh intensitas shalat berjamaah terhadap kecerdasan emosional santri di pondok pesantren ahlul quro rantau harapan kabupaten banyuasin. *Spiritual Healing : Jurnal Tasawuf Dan Psikoterapi*, 2(2), 104-110. <https://doi.org/10.19109/sh.v2i2.10512>